

Pendidikan Hostik Berbasis Life Skills : Kunci Sukses Menghadapi Pasar Tunggal ASEAN 2015

Moh. Yahya Ashari¹

¹Fakultas Agama Islam UNIPDU Jombang

Email : yahyaashari@gmail.com

ABSTRAK

Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten merupakan salahsatu hal yang harus dipersiapkan untuk merebut peluang era pasar tunggal ASEAN 2015. Perombakan kurikulum perlu dilakukan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai tuntutan pasar. Namun dalam kenyataannya masih terdapat ribuan lulusan yang tidak produktif dan menjadi obyek kemajuan. Makalah ini ditulis dengan tujuan untuk mereaktualisasi konsep pendidikan dengan harapan agar proses belajar mengajar berkualitas, dimana hal merupakan instrumen yang tepat untuk menghasilkan SDM yang handal diberbagai bidang profesi dan keahlian.Salahsatunya penerapan model pendidikan holistik berbasis life skills, yaitu pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik dan memberikan arah yang futuritik bagi lulusan sehingga mereka akan mempunyai : 1) kompetensi personal dan interpersonal, 2) kompetensi penguasaan iptek,3) kompetensi produktifitasdan,4) kompetensi penyelesaian masalah. Akhirnya, sistem pendidikan berkualitas yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat harusdiupayakan sehingga akan melahirkan tenaga-tenaga terampil yang siap merebut peluang pasar dan mampu bersaing dengan negara-negara ASEAN lainnya.

Kata kunci : sumber daya manusia, pendidikan holistik, life skills

ABSTRACT

The competent human resourceis a thing that have prepared to arrogate a chance ofASEAN Community 2015.Renovation curriculum have done to produce a qualified graduates and marketable.However, practically there are thousands non-productive graduates and become object of advancement of era. The aim of this paper is to reactualization of education concept in order to qualify teaching and learning proccess that it is a exactly instrument to prepare availability the excellent human resource in various professions and skills. One of it is application of holistic education based life skills, that develops the whole student's potentials and shows futuristic way to the graduates so they will have : 1) personal and interpersonal competence, 2) information and technology mastery competence, 3) productivity competence, 4) problem solving competence. Finally, The qualified education system that it can be reached by all level of societyhave seek so it will product the experts output who are prepared to arrogate a chance and to run against the other ASEAN countries.

Keywords : human resource, holisticeducation, life skills

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah proses pembangunan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Pembentukan lulusan yang berkualitas harus menjadi prioritas dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang berdaya saing tinggi, terutama dalam menghadapi persaingan global terlebih lagi dalam persaingan pasar tunggal ASEAN 2015. Meskipun pada tahun 2010 *United Nation Development Program* (UNDP) menyatakan bahwa *Human Development Index* (HDI) Indonesia mengalami peningkatan sebesar 54 persen dan hal ini menempatkan Indonesia pada peringkat empat dalam 10 besar negara dengan perkembangan HDI signifikan terbesar di dunia seperti Oman, China, Nepal, Arab Saudi, Laos, Tunisia, Korea Selatan, Aljazair, dan Maroko. Namun, kenaikan HDI itu belum dapat mengangkat posisi Indonesia yang masih berada dalam kelompok negara menengah yaitu pada posisi 108 dari 177 negara-negara dunia. Sedangkan negara sekawasan, seperti Thailand di peringkat 92, Malaysia di peringkat 57 dan Singapura di peringkat 27 (www.hukumonline.com/berita). Hal ini merupakan sebuah parameter yang menyatakan masih terpuruknya kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi serta pelayanan sosial di Indonesia.

I Wayan Santyasa (2003) menyatakan dalam penelitiannya bahwa untuk memajukan peradaban manusia. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari peranan kurikulum. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) cukup memberi harapan bagi Bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. KBK dan PKH memiliki peluang untuk diimplementasikan dalam sistem pendidikan Indonesia. Sementara Melly Latifah dan Neti Hernawati (2009) menyatakan bahwa pendidikan holistik berbasis karakter merupakan sebuah proses pendidikan yang menfokuskan pada konsep *Developmentally Appropriate Practices* (DAP) dan kecerdasan majemuk anak. DAP adalah konsep pendidikan yang menekankan bahwa setiap anak berhak mendapatkan proses pendidikan sesuai dengan tahapan perkembangan umur dan perkembangan berpikirnya. Pendidikan berkualitas yang mendukung pembangunan adalah sebuah pilihan pendidikan untuk mengembangkan potensi sosial peserta didik, sehingga setelah lulus mereka mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya, disamping itu pendidikan juga harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi. Reaktualisasi konsep pendidikan holistik berbasis *life skills* akan terasa semakin penting untuk dikembangkan ketika seseorang ingin *survive* dalam memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Karena pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang dapat mengembangkan potensi elementer kemanusiaan secara optimal. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi instrumen strategis dalam upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai (Depdiknas, 2005). Penerapan pendidikan holistik berbasis *life skills* merupakan suatu respons yang bijaksana atas ekologi, budaya, dan tantangan global pada abad ini, yang bertujuan untuk mendorong generasi penerus agar dapat hidup dengan bijaksana dan bertanggung jawab dalam suatu masyarakat yang saling pengertian dan secara berkelanjutan serta ikut berperan aktif dalam pembangunan masyarakat.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mereview dan meraktualisasikan konsep pendidikan holistik, sebuah konsep pendidikan yang boleh dibilang *out of date* namun penulis menawarkan konsep ini dengan menerapkan *life skills* sebagai basisnya dengan harapan dapat memberikan sumbangsih pemikiran konsep pendidikan dalam mempersiapkan lulusan yang bermutu dan mempunyai nilai jual tinggi di kancah kehidupan lokal, regional, nasional bahkan internasional.

PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Holistik

Pendidikan holistik adalah suatu metode pendidikan yang membangun manusia secara keseluruhan dan utuh dengan mengembangkan semua potensi manusia yang mencakup potensi sosial-

emosional, potensi intelektual, potensi moral(karakter), kreatifitas, dan spiritual. Tujuan pendidikan holistik adalah untuk membentuk manusia holistik (Megawangi *et al.*, 2005). Manusia holistik adalah manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensi/daya yang ada dalam dirinya sehingga menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan potensi/daya yang ada dalam diri manusia yang dapat dikembangkan melalui pendidikan meliputi potensi akademik, potensi fisik, potensi sosial, potensi kreatif, potensi emosi dan potensi spiritual.

Pendidikan holistik menurut Jeremy Henzell-Thomas merupakan suatu upaya membangun secara utuh dan seimbang pada setiap murid dalam seluruh aspek pembelajaran, yang mencakup spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi dan fisik yang mengarahkan seluruh aspek-aspek tersebut ke arah pencapaian sebuah kesadaran tentang hubungannya dengan Tuhan yang merupakan tujuan akhir dari semua kehidupan didunia (Latifah, 2008).Manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensinya merupakan sumber daya manusia (SDM)yang holistik, yaitu seseorang yang selalu menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari sebuah sistem kehidupan yang luas, sehingga selalu ingin mempersiapkan diri dan memberikan kontribusi positif kepada lingkungan hidupnya melalui proses pendidikan yang berkualitas.

Untuk mencapai tujuan pendidikan holistik, maka kurikulum yang dirancang juga harus diarahkan untuk mencapai tujuan pembentukan manusia holistik. Termasuk di dalamnya membentuk peserta didik menjadi pembelajar sejati, yang senantiasa berpikir holistik, bahwa segala sesuatu adalah saling terkait atau berhubungan. Beberapa pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif untuk menjadikan manusia pembelajar sejati diantaranya adalah pendekatan siswa belajar aktif, pendekatan yang merangsang daya kreatifitas/kecakapan anak, pendekatan belajar bersama dalam kelompok, kurikulum terintegrasi, dan lain-lain (Megawangi *et.al*, 2005).Lembagapendidikan harus mampu mengembangkan kurikulum yang holistik, sehinggaproses pendidikan tinggi tidak hanya menekankan pengembangan potensi dankecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga kecerdasan emosional (EQ) dan spiritual(SQ) secara harmonis. Kurikulum holistik yang dimaksud harus dirancang dengan pendekatan yang kontekstual sehingga mampu memunculkan suatu celah tanpa mengurangi sasaran keilmuan atau keterampilan pokok pada bidang keilmuan masing-masing.

2. Konsep Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Banyak pendapat dan literatur yang mengemukakan bahwa pengertian kecakapan hidup (*life skills*) bukansekedar keterampilan untuk bekerja (vokasional) tetapi memiliki makna yang lebih luas. Menurut WHO mendefinisikan bahwa kecakapan hidup sebagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif. Kecakapan hidup mencakup lima jenis, yaitu (1) kecakapan mengenal diri, (2) kecakapan berpikir, (3) kecakapan sosial, (4) kecakapan akademik, dan (5) kecakapan kejuruan (Hasbullah, 2008). Dengan demikian proses pendidikan diharap dapat membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif. Hakekat pendidikan kecakapan hidup dalam pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan kemampuan yang memungkinkan pembelajar dapat hidup mandiri. Dalam penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup, prinsip yang melandasi adalah *learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning to live together*.Sementara itu, Depdiknas mendefinisikanbahwa kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Depdiknas, 2004).

Dari definisi yang telah dikemukakan di atas kiranya dapat diambil komponen substansialnya yaitu kecakapan hidup, dalam hal adalah kecakapan yang meliputi kecakapan yang diperlukan untuk hidup dalam kehidupan dan penghidupan seseorang. Sedikitnyaada tiga komponen yang dikembangkan dalam kecakapan hidup, antara lain :

a. Kecakapan yang berhubungan dengan hidup itu sendiri

Kecakapan hidup yang berhubungan dengan hidup yaitu kecakapan yang dibutuhkan agar seseorang dapat tetap bertahan hidup dan berkembang secara layak, memenuhi syarat kesehatan, kemanusiaan, kesusilaan dan kehormatan. Untuk tetap bertahan hidup, terlebih untuk berkembang, seseorang tentu harus kreatif dalam memecahkan berbagai persoalan yang muncul ke permukaan dengan segenap kemampuan dan keahliannya. Apabila seseorang terbiasa menghadapi tantangan dalam memecahkan persoalan hidup, maka ia tentu akan mempunyai pengalaman dalam mengatasi persoalan. Sehingga ia telah menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan cakap dalam menghadapi masalah kehidupan secara wajar, karena ia telah terlatih, terbiasa dan ahli.

b. Kecakapan hidup yang berhubungan dengan kehidupan

Kecakapan ini adalah kecakapan dalam berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas butuh atmosfer yang sehat, sarana dan prasarana yang memadai bagi kelangsungan hidupnya, juga butuh bersosialisasi menurut aturan, tatacara, etika dan estetika yang berlaku dalam lingkungan dimana ia hidup. Seseorang juga butuh pengertian dan kecakapan serta kreatifitas tentang bagaimana ia dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Seseorang juga harus berinteraksi secara harmonis dan seimbang baik secara horizontal dan vertikal. Kedua hubungan tersebut memerlukan berbagai kecakapan yang harus dikuasai oleh seseorang agar tercipta kedamaian, ketenangan, kedisiplinan dan ketentraman hidup dalam persaingan global.

c. Kecakapan yang berhubungan dengan penghidupan

Kecakapan ini berkaitan erat dengan bagaimana seseorang menjalani kehidupannya. Artinya, bagaimana ia memilih jalan hidupnya, profesi dan karier yang dijalani dan ditekuni sepanjang hayatnya. Kecakapan ini meliputi kecakapan memecahkan masalah kehidupan, mencari dan menciptakan pekerjaan, kecakapan dan keterampilan manual atau motorik, mekanistik, serta keterampilan berpikir dan berlogika. Kecakapan jenis ini amat memegang peranan penting dalam hidup untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, yang secara holistik terintegrasi dengan kedua kecakapan di atas.

3. Pembangunan Manusia Dalam ASEAN Socio-cultural Community (ASCC)

ASEAN 2015 yang telah dicanangkan dan disosialisasikan oleh Kemenlu RI adalah : komunitas politik keamanan ASEAN, komunitas ekonomi sosial dan komunitas sosial budaya ASEAN. Program ini dicanangkan agar terjadi suatu hubungan bilateral dan multilateral yang baik dan harmonis diantara negara-negara ASEAN sehingga berdampak pada persaingan yang sehat dan kerjasama mutualisme serta tercipta “*a caring and sharing community*”, yaitu sebuah masyarakat ASEAN yang saling peduli dan berbagi.

Kajian dalam makalah ini berkaitan erat dengan salahsatu dari 6 karakteristik dalam cetak biru komunitas sosial budaya ASEAN 2015 yaitu pembangunan manusia (*Human Development*) dan sub-elemennya yaitu 1) Peningkatan dan prioritas pendidikan dan 2) Investasi sumber daya manusia yang mana karakteristik tersebut bertujuan ASEAN akan meningkatkan kesejahteraan dan mata pencaharian rakyat di ASEAN dengan menyediakan akses yang merata untuk pembangunan manusia melalui promosi dan investasi di bidang pendidikan dan proses pendidikan sepanjang hayat, pelatihan sumber daya manusia dan peningkatan kapasitas, mendorong inovasi dan kewirausahaan, mempromosikan penggunaan bahasa Inggris, teknologi informasi dan komunikasi dan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan dalam kegiatan pembangunan ekonomi sosial.(www.dekeu.go.id/presentation). Salahsatu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan sumber daya manusia sebagai investasi pembangunan manusia adalah dengan mengembangkan dan memprioritaskan pendidikan yang menerapkan berbagai varian model dan metode pembelajaran sehingga dapat membekali lulusan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai keahlian yang spesifik sesuai dengan kebutuhan masyarakat global.

Reaktualisasi model pendidikan holistik berbasis *life skills* pendidikan ini diharapkan mampu menjawab permasalahan sumber daya manusia, yakni makin terciptanya tenaga terampil/produktif, handal dan inovatif yang sesuai tuntutan dunia kerja. Walaupun model ini bukan merupakan sesuatu yang baru sama sekali, namun harus disadari bahwa penerapan model pendidikan tersebut memberikan arah yang lebih kompetitif bagi lulusan sehingga diharapkan mereka akan menjadi sumber daya manusia pembangunan yang bermutu dan mempunyai : 1) kompetensi

personal dan interpersonal, 2) kompetensi penguasaan iptek, 3) kompetensi produktifitas dan, 4) kompetensi penyelesaian masalah.

Pada akhirnya kita selalu berharap, bahwa Indonesia menjadi sebuah negara yang mampu mensejahterakan rakyatnya, mengingat krisis global yang melanda dunia semakin mencekam, adalah tugas besar bagi kita, melalui inovasi penerapan model pendidikan dan pengajaran, untuk mampu menemukan solusi yang terbaik untuk mampu menghadapi tantangan global dalam wawasan ASEAN 2015 yang sarat akan pasar bebas sehingga mampu diantisipasi dampak terburuk bagi masyarakat kita secara umum.

KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dibutuhkan suatu proses pendidikan yang berkualitas pula agar dapat membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata setelah mereka menyelesaikan studinya.
2. Model pendidikan holistik merupakan suatu alternatif yang cukup signifikan untuk mengembangkan berbagai potensi elementer peserta didik secara holistik sehingga diharapkan dapat mewujudkan lulusan yang berkualitas baik intelektual, emosional dan spiritual.
3. Reaktualisasi pendidikan holistik berbasis life skills merupakan suatu proses pendidikan yang diharapkan mengembangkan dan membekali peserta didik dengan berbagai kecakapan hidup secara holistik baik secara personal, sosial, akademik dan vokasional sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas menjadi sumber daya manusia pembangunan yang kompeten dan *marketable* sesuai dengan tuntutan peradaban.
4. Pembangunan manusia (*human development*) Indonesia yang kompetitif dalam komunitas ASEAN 2015 akan dapat digapai dengan mengembangkan investasi pendidikan yang menerapkan model dan metode pengajaran yang variatif khususnya model pendidikan holistik berbasis *life skills* sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai daya saing tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Dr. Samadi, M.Sc., yang telah membimbing dan mengapresiasi penulisan *literatur review* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education (BBE). Jakarta.
- <http://hukumonline.com/berita/baca/lt4d02ebdccb8a6/korupsi-indeks-pembangunan-manusia-indonesia-sederajat>, diakses 11 Desember 2011 jam 10.30 WIB.
- [http://www.dekeu.go.id/presentationAryaduta13DES\(kemlu\).ppt](http://www.dekeu.go.id/presentationAryaduta13DES(kemlu).ppt), diakses 10 Agustus 2011 jam 11.00 WIB.
- Hasbullah. 2008. Implementasi Life Skills Bagi Remaja Putus Sekolah Dalam Bidang Teknologi Informasi berbasis Kewirausahaan DI Pandeglang – Bandung, makalah. PPS UPI, Bandung.
- Latifah, M. 2008, Pendidikan Holistik, Bahan Kuliah (tidak dipublikasikan), Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.
- Melly Latifah dan Neti Hernawati. 2009. DAMPAK PENDIDIKAN HOLISTIK PADA PEMBENTUKAN KARAKTER DAN KECERDASAN MAJEMUK ANAK, Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia IPB, Vol. 2, No.1, Januari 2009.
- Megawangi, R., Melly L., Wahyu F.D. 2005. Pendidikan Holistik. Indonesia Heritage Foundation. Cimanggis.

Santyasa, I Wayan. 2003. Peluang implementasi kurikulum berbasis kompetensi dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (Suatu Tinjauan Teoretik menurut Perspektif Teknologi Pembelajaran, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja Bali, Edisi Khusus Th. XXXVI Desember 2003.

